

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Harimurti Kridalaksana (Kushartanti, dkk., 2009: 3), bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Masih dalam Kushartanti, dkk., (2009, hlm. 4), Kridalaksana menjelaskan bahwa sistem tanda yang dimaksud dalam bahasa adalah suatu hal yang dapat menimbulkan reaksi yang sama saat menanggapi apa yang diwakilinya. Sehingga, suatu individu atau kelompok menyampaikan suatu bahasa bertujuan agar bahasa atau tandanya ditanggapi dengan reaksi yang sama. Salah satu penggunaan bahasa terdapat pada berita.

Menurut Chilton R. Bush (Barus, 2010: 26), berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat juga menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Suatu berita dibaca karena seseorang menemukan hal yang menarik dan penting untuknya di dalam berita tersebut. Suatu berita membutuhkan media untuk menyebarkan informasinya kepada masyarakat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam jaringan (daring), media adalah suatu sarana perantara atau penghubung komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Banyak sarana yang digunakan untuk menyebarkan informasi, termasuk di dalamnya adalah dengan bantuan teknologi gawai yang selalu berada dalam genggamannya masyarakat.

Teknologi informasi yang berkembang dengan pesat membuat satu per satu media memutakhirkan pelayanan mereka. Mereka mulai memakai kecanggihan teknologi tersebut untuk mempermudah menyebarkan informasi yang ingin diberikan kepada masyarakat. Hal itu mempercepat tersampainya informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui gawainya masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan van Dijk (2009, hlm. 135) bahwa:

“Teknologi memang mengubah cara kita membaca. Lebih banyak dari apa yang kita baca disajikan pada layar digital. Jelas ada keuntungan untuk menghadirkan wacana di perangkat digital. Salah satunya adalah bahwa melalui *e-book* dan perangkat portabel lainnya, kita dapat memiliki banyak wacana yang tersedia bagi kita 24/7”

Dampak perkembangan teknologi itu juga memengaruhi media penyedia berita seperti *Tribun* dan *Detik* yang sudah memiliki situs daring beritanya sendiri. Kemudahan tersebut membuat media dapat menyampaikan pesannya masing-masing kepada masyarakat secara bebas dan cepat. Ideologi dari media tersebut dapat dengan mudah diterima masyarakat dengan cepat. Dengan begitu, tidak jarang ada masyarakat yang tersesat dalam suatu ideologi penyedia berita. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidaksamaan penerimaan informasi.

Objek penelitian ini adalah pemberitaan yang diambil dari situs berita daring *tribunnews.com* dan *detik.com* yang terbit secara daring. Pemberitaan yang dikaji pada penelitian ini adalah tentang polemik pemutaran kembali film Pengkhianatan G 30 S/PKI yang sebelumnya dihentitayangkan sejak 1998 (Adam, 2010, hlm. 136). *Tribun* merupakan grup dari divisi *Koran Kompas* yang kita ketahui bahwa Kompas didirikan oleh Jakob Oetama atas permintaan Menteri/Panglima TNI AD Letjen Ahmad Yani untuk mengimbangi kekuatan PKI pada saat itu. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa media *tribunnews.com* dalam memberitakan polemik pemutaran ulang film G 30 S/PKI tersebut memiliki pandangan yang pro untuk memutar ulang film tersebut. Selain itu, *tribunnews.com* merupakan situs berita yang populer. Survey Alexa, *tribunnews.com* menduduki peringkat keempat di Indonesia dan 123 di dunia. Dengan peringkat populernya, banyak orang yang menerima pesan berita dari *tribunnews.com*.



Peneliti juga memilih *detik.com* karena media tersebut adalah pelopor situs berita daring. Situs *detik.com* juga memiliki peringkat kepopuleran yang tinggi. Pada tahun 2016, *detik.com* menduduki peringkat keenam di Indonesia dan 208 di dunia.



Gambar 1.2 Hasil Survei Alexa untuk *detik.com*

Kepopuleran situs *tribunnews.com* dan *detik.com* membuat ideologi yang mereka tunjukkan dapat tersampaikan kepada banyak masyarakat yang menggunakan jasa mereka. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya masyarakat yang terseret oleh ideologi suatu berita. Oleh karena itu, peneliti memilih *tribunnews.com* dan *detik.com* untuk diteliti bagaimana ideologi mereka direpresentasikan.

Salah satu isu berita yang sedang populer saat itu adalah isu polemik pemutaran ulang Film Pengkhianatan G 30 S/PKI yang diperintahkan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo. Hal tersebut bertepatan dengan menjelangnya peringatan peristiwa G30S/PKI. Dengan keluarnya perintah Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo tersebut, menimbulkan kontroversi di lingkungan beberapa tokoh penting seperti pemerintah, pakar psikolog anak dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat isu berita tersebut untuk dikaji bagaimana opini masyarakat diarahkan oleh suatu berita.

Teks berita yang peneliti kaji adalah pemberitaan tentang polemik pemutaran ulang film G 30 S/PKI yang terbit pada bulan September 2017. Peneliti terfokus pada berita yang berisi reaksi atau tanggapan tentang perintah pemutaran ulang film G 30 S/PKI untuk melihat bagaimana berita tentang polemik pemutaran ulang film G30S/PKI tersebut dimuat. Lalu, peneliti juga mengkaji berita yang berisi tentang tanggapan tokoh yang sudah menonton kembali film G 30 S/PKI untuk melihat bagaimana pemberitaan reaksi masyarakat atau beberapa tokoh pascamenonton film G 30 S/PKI tersebut dimuat. Alasan peneliti meneliti berita sebelum dan sesudah pemutaran ulang film G 30 S/PKI tersebut adalah karena walaupun terdapat polemik dalam menentukan layak tidaknya film G 30 S/PKI tersebut ditayangkan, film tersebut telah diputar kembali pada September 2017. Pada akhirnya, film tersebut ditayangkan oleh beberapa instansi maupun komunitas yang memunculkan sejumlah reaksi setelah menonton kembali film tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih fokus pada berita sebelum dan sesudah film *Pegkhianatan G 30 S/PKI* tersebut diputar.

Untuk menganalisis bagaimana pemberitaan tersebut dikemas oleh media *tribunnews.com* dan *detik.com*, diperlukan pisau analisis yang cocok. Objek yang dianalisis merupakan teks berita, sehingga pisau analisis yang cocok untuk melihat ideologi media *tribunnews.com* dan *detik.com* tersebut adalah dengan Analisis Wacana Kritis oleh Teun A. van Dijk. Peneliti memilih model van Dijk dalam menganalisis teks berita tersebut karena model van Dijk membedah struktur teks dengan elemen-elemen wacana sehingga lebih praktis untuk mengkajinya. Van Dijk berpendapat bahwa teks hanya sebuah hasil praktik produksi yang harus diamati pula untuk mengetahui bagaimana ideologi suatu teks. Sehingga, model tersebut dianggap relevan untuk menganalisis teks berita tentang polemik pemutaran ulang film G 30 S/PKI tersebut.

Peneliti akan melihat ideologi tersebut dengan membedah struktur teks berita yang dikeluarkan oleh media *tribunnews.com* dan *detik.com* tentang polemik pemutaran kembali film G 30 S/PKI pada September 2017 ini. Pertama, peneliti akan mencari tahu bagaimana struktur makro teks berita tentang polemik pemutaran kembali film G 30 S/PKI dengan mencari topik dari berita tersebut. Kedua, peneliti akan mencari tahu bagaimana super struktur teks berita tentang polemik pemutaran

kembali film G 30 S/PKI dengan mencari elemen skema dari berita tersebut. Ketiga, peneliti akan mencari tahu bagaimana struktur teks berita tentang polemik pemutaran kembali film G 30 S/PKI dengan mencari elemen-elemen dari aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik dari berita tersebut.

Penelitian tentang analisis wacana kritis model Van Dijk sudah banyak dilakukan. Tetapi, analisis wacana kritis model van Dijk dengan objek kajian tentang pemberitaan polemik film G 30 S/PKI belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya yang mendekati penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Brilianty, Helena dan Amin Aminudin (2019) yang menganalisis pembingkai berita isu kembalinya komunisme dalam pemutaran kembali film G30S/PKI pada situs *cnnindonesia.com* dan *sindonews.com* periode 29-30 September 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa situs *cnnindonesia.com* tidak terlalu banyak membahas komunisme dengan mengatakan bahwa kembalinya komunisme hanyalah isu belaka. Sebaliknya, situs media *online sindonews.com* lebih menonjolkan isu komunisme dengan mengatakan bahwa komunisme itu kejam dan peristiwa G 30 S/PKI adalah peristiwa yang kelam.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan isu PKI adalah yang dilakukan oleh Wulansari, Fitri Detya, dkk. (2018) yang menganalisis wacana isu kebangkitan PKI dalam artikel-artikel yang diterbitkan media *seword.com*. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa situs *seword.com* seringkali menyudutkan pihak Prabowo dan Gerindra sebagai pihak yang dianggap sebagai dalang yang memobilisasi isu kebangkitan PKI dan menguntungkan pihak Joko Widodo yang dituduh sebagai korban isu kebangkitan PKI yang dialamatkan kepadanya. Hal tersebut ditunjukkan dari penggunaan diksi yang cenderung hiperbolis dan tendensius yang disampaikan secara mendetail, serta selalu berupaya menggiring opini pembaca untuk menyetujui apa yang telah ditulis di dalam artikel tersebut.

Lalu, penelitian dari Duanprakhon, Pornjan (2012) yang menganalisis berita kasus kriminal di Thailand. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya sepuluh fitur diskursif secara total. Hasilnya juga menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam tajuk utama surat kabar mencerminkan ideologi negatif tertentu dari praktisi berita, serta membangun beberapa identitas sosial negatif dari para

pelaku pelanggaran. Selain itu, hasil analisis sosiokultural dan analisis tekstual mengungkapkan beberapa aspek yang konsisten dan tidak konsisten.

Penelitian tentang analisis Linguistik Sistemik Fungsional atau SFL yang mendekati penelitian ini adalah penelitian jurnal SETALI dari Zifana, Mahardhika (2015) yang menganalisis wacana pemberitaan sepakbola dalam wacana pembekuan PSSI dengan model van Dijk dan menambahkan beberapa perangkat Linguistik Sistemik Fungsional dari Halliday sebagai penguat analisis. Hasil dari penelitian tersebut adalah pertama, bahasa yang digunakan Menpora Imam Nahrawi sangat mengedepankan kuasa dirinya sebagai Menpora. Kedua, dengan menggunakan kuasa tersebut, Nahrawi sangat berhati-hati saat berbicara sebagai pribadi maupun Menpora. Ketiga, pada tuturannya terdapat banyak paradoks nyata yang mengemuka. Keempat, secara ideologis, Nahrawi telah mengambil sikap berseberangan dengan PSSI sejak awal masa jabatannya.

## **B. Masalah Penelitian**

Dalam bagian masalah penelitian ini, akan dijelaskan masalah utama yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan tersebut meliputi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Pada bagian identifikasi masalah ini, akan dijelaskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Identifikasi masalah dari penelitian ini diuraikan seperti berikut.

- a. Situs berita daring berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang menyebar dengan cepat dan *up to date* yang cenderung bersifat tidak objektif dapat membuat ketidaksamaan penerimaan informasi bagi masyarakat yang membaca.
- b. Setiap tuturan memiliki gaya bahasa tertentu dalam menyuarakan sikap dan pandangannya terhadap suatu peristiwa.

- c. Situs media daring *tribunnews.com* dan *detik.com* sebagai situs media daring terpopuler, dapat memberikan ideologi mereka kepada masyarakat dengan cepat.

## 2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi agar terfokus dan terarah. Penelitian ini akan dibatasi pada hal-hal berikut ini.

- a. Wacana yang akan dikaji adalah teks berita daring.
- b. Teks berita yang dikaji adalah berita tentang polemik pemutaran ulang film Gerakan 30 S/PKI di situs berita daring yang terbit pada September 2017.
- c. Situs berita daring yang dikaji adalah *tribunnews.com* dan *detik.com*.
- d. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif.
- e. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah teori Teun A. Van Dijk. Peneliti menggunakan teori analisis teks.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, bagian ini akan merumuskan masalah penelitian yang menjadi fokus masalah utama. Fokus masalah utama penelitian ini adalah mengenai bagaimana wacana pemberitaan polemik pemutaran kembali film G30S/PKI direpresentasikan oleh situs *tribunnews.com* dan *detik.com*. Dari fokus masalah utama penelitian tersebut penulis uraikan dengan menyusun rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana makna tematik yang terdapat dalam teks berita tentang Polemik Pemutaran Film G 30 S/PKI pada situs berita daring *tribunnews.com* dan *detik.com*?
- b. Bagaimana makna skematik dalam teks berita tentang Polemik Pemutaran Film G 30 S/PKI pada situs berita daring *tribunnews.com* dan *detik.com*?
- c. Bagaimana representasi makna lokal berita dalam teks berita tentang Polemik Pemutaran Film G 30 S/PKI pada situs berita daring *tribunnews.com* dan *detik.com*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan makna tematik dalam teks berita tentang Polemik Pemutaran Film G 30 S/PKI pada situs berita daring *tribunnews.com* dan *detik.com*;
- b. mendeskripsikan makna skematik dalam teks berita tentang Polemik Pemutaran Film G 30 S/PKI pada situs berita daring *tribunnews.com* dan *detik.com*;
- c. mendeskripsikan representasi makna lokal berita dalam teks berita tentang Polemik Pemutaran Film G 30 S/PKI pada situs berita daring *tribunnews.com* dan *detik.com*.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam mengkaji teks berita pada situs media daring. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan kajian Analisis Wacana Kritis pada suatu media.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penulis maupun pembaca dalam penulisan karya ilmiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat bagaimana wacana berita dikemas oleh situs media daring.

### E. Struktur Organisasi Penelitian

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi sehingga tata tulisnya mengikuti panduan sistematika penulisan yang berlaku. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan skripsi ini sebagai berikut.

Pada Bab I diuraikan latar belakang munculnya permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada Bab II membahas landasan teoretis dan tinjauan pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga terlihat posisi penelitian ini. Kemudian, Bab III menjelaskan metode penelitian yang meliputi, pendekatan penelitian, desain penelitian, data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Lalu pada Bab IV membahas temuan dan pembahasan pada wacana pemberitaan polemik pemutaran ulang film G30S/PKI pada situs berita *tribunnews.com* dan *detik.com*. Terakhir, Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.